

IMPLEMENTASI KURIKULUM JARINGAN SEKOLAH ISLAM TERPADU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU

Siti Robingatin

LAIN Samarinda, Indonesia

Sitirobingatin@yahoo.co.id

Abstract

Islamic School Network Integrated Curriculum (JSIT) is a curriculum that integrate curriculum with the curriculum of the National Local Content that based on Islamic education, which includes the National curriculum, the curriculum of Islamic education, Scouting curriculum, and skilled curriculum. Purpose of this study is describing the implementation of the curriculum of Islamic Schools Network Integrated (JSIT) in Junior High School Islam Daarussalaam North Sangatta East Kutai realized in school programs and find the factors supporting and hindering the implementation of the curriculum of Islamic Schools Network Integrated Integrated Islamic (JSIT) in Islamic Integrated Junior High School Daarussalaam North Sangatta East Kutai. Research design of this study is a qualitative research. The main data sources obtained through interviews, observation, and documentation. And data analysis technique obtained from data reduction, data presentation and verification of data by performing triangulasi data. The results of this study that the implementation of the curriculum of Islamic Schools Integrated Network Islamic in Integrated Junior High School (SMPIT) Daarussalaam North Sangatta East Kutai showed the indications on the Internalization of Islamic values in all subjects, local content and program curriculum. Some factors Supported implementation of curriculum Islamic Integrated School Network ISAM (JSIT) are the role of parents both morally and materially. National Education affair minister monitored and evaluated as well as the social environment that religious and strategic place while inhibiting factor Human Resources who lack an understanding of the Integrated Islami Curriculum School (JSIT) and inadequate infrastructure.

Keywords: curriculum, Islamic school, JSIT

A. Pendahuluan

Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan nasional adalah rendahnya mutu pendidikan di setiap jenjang dan satuan pendidikan dasar dan menengah. Sudah sewajarnya kalau menjadi kegelisahan insan pendidikan tentang bagaimana memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih tinggi.

Komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan adalah kurikulum.¹ Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah bermutu.² Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.³ Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup dan urutan isi, serta proses pendidikan.⁴

Sekolah Islam Terpadu mencoba meretas jalan membangun pendidikan berkualitas, salah satunya dengan berupaya menciptakan pengajaran yang seimbang antara ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam di dalamnya, dengan mengintegrasikan berbagai komponen kegiatan keislaman yang mampu membentuk pendidikan berkarakter yang kokoh dan efektif.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam Sangatta Utara Kutai Timur berada di bawah naungan Yayasan Pembina Muslim Daarussalaam sudah memasuki kancah baru dalam dunia pendidikan. Hal ini membawa angin segar bagi lembaga pendidikan SMPIT Daarussalaam untuk berkembang. Posisi tawar baik di masyarakat maupun di dunia pendidikan mulai diakui keberadaannya.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam Sangatta Utara Kutai Timur merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Sangatta yang menerapkan Kurikulum JSIT. Hal ini membuat Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam menjadi pilihan utama baik bagi orang tua maupun bagi peserta didik di Sangatta karena dipandang sebagai sebuah solusi pendidikan dari kondisi moral bangsa yang semakin terdegradasi.

¹ Marlina. Anatomi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Dinamika Ilmu*. Vol. 13 No 2, 2013

² Shafa. Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013. *Dinamika Ilmu*, Vol 14 No 1, 2014

³ Kaimuddin. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. *Dinamika Ilmu*, Vol 14 No 1, 2014

⁴ Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), h.4.

B. Kajian Teori

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵ Kurikulum terpadu adalah kegiatan menata keterpaduan berbagai materi mata pelajaran melalui tema lintas bidang membentuk suatu keseluruhan yang bermakna sehingga batas antara berbagai bidang studi tidaklah ketat atau boleh dikatakan tidak ada.⁶ Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) sesungguhnya melengkapi kurikulum nasional. Dalam kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) seluruh mata pelajaran wajib melakukan internalisasi nilai-nilai Islam didalamnya.⁷

C. Metode Penelitian

Penelitian didesain menggunakan jenis kualitatif, dengan pendekatan kurikulum dan manajemen pendidikan. Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam Sangatta Utara Kutai Timur.

Sumber Data Penelitian dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Sumber utama adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, orang tua, dan peserta didik. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian meliputi: Wawancara atau *interview*, Observasi dan Dokumentasi.

Teknik Analisis Data setelah terkumpul dari responden adalah: Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*) dan *Conclusion Drawing* dan penarikan kesimpulan tentang deskripsi implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam Sangatta Utara Kutai Timur. Sedangkan Verifikasi data dalam penelitian ini adalah triangulasi data.

D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu

a. Hasil Penelitian

Implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang didapatkan oleh peneliti cukuplah beragam dalam pengungkapannya, seperti Manajer Pendidikan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan orang tua murid YPM Daarussalaam Sangatta Utara dengan mengacu kepada visi misi Yayasan Pembina Muslim (YPM) Daarussalam Sangatta dan SMPIT Daarussalaam sendiri.

⁵www.ktsp.diknas.go.id/download/ktsp_smk/01.ppt

⁶Ilyasin, Mukhamad, *Manajemen.....*h. 84.

⁷JSIT Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu* (Jakarta: tanpa nama penerbit, 2014), h. 9.

Implementasi kurikulum JSIT di SMPIT Daarussalaam Sangatta Utara Kutai Timur diterapkan pada semua mata pelajaran baik yang bersumber dari Dinas Pendidikan, Kementerian Agama, maupun dari Muatan Lokal.

1). Internalisasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran

Implementasi kurikulum JSIT berjalan dengan baik jika pendidik bisa memasukkan nilai-nilai Islam dalam tiap mata pelajaran. Sebagaimana yang di telah disampaikan oleh Husni Mubarak, selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“salah satu contoh implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) adalah memasukkan nilai-nilai Islam pada semua mata pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa...untuk itu kami berusaha dengan sekuat tenaga memenuhi hal tersebut”.⁸

Dari penjelasan tersebut, penulis memahami bahwa salah satu cara penerapan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) adalah memasukkan nilai-nilai Islami pada semua mata pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Oleh sebab itu, seorang pendidik harus mempunyai pengetahuan yang luas dan perlu memahami strategi mengajar, sehingga tercapai tujuan pendidikan. Berdasarkan pengertian secara teoritis di atas, dan data dukung sebelumnya dapat penulis ungkap berbagai implementasi penerapan kurikulum pada bidang studi di SMPIT Darussalam Sangatta Utara sebagai berikut:

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalam telah merealisasikan Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan shalat Dzuhur dan Ashar berjama'ah di sekolah, Sholat Dhuha, kajian keislaman, Peringatan Hari Besar Islam, baca Al-qur'an sebelum pembelajaran di mulai dan do'a bersama sebelum mulai belajar, kegiatan pondok dan khasanah Ramadhan, ekstra kurikuler baca Alqur'an, dan kewajiban mengenakan jilbab baik di sekolah maupun di rumah. Kegiatan tersebut wajib di ikuti oleh peserta didik dalam pengawasan guru dan di evaluasi oleh kepala sekolah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Diah Susilowati selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai berikut:

Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam diadakan beberapa kegiatan untuk mewujudkan visi misi kami yaitu menciptakan generasi Qur'ani yang berprestasi optimal di antaranya sholat Dhuhur dan Ashar secara berjama'ah, kegiatan peringatan hari besar agama...seperti peringatan

⁸Husni Mubarak, kepala SMPIT Daarussalaam, wawancara pada 24 Agustus 2015 di SMPIT Daarussalaam

Muharram, peringatan hari qurban, peringatan maulid dan kewajiban mengenakan jilbab baik untuk peserta siswa maupun guru....mereka wajib mengenakannya baik di sekolah maupun di rumah...namun memang ada siswi yang kadang-kadang tidak mengenakan jilbab di rumah mereka.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, menggambarkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam Sangatta Utara Kutai Timur dapat berjalan dengan efektif, hal ini dibuktikan pula dengan hasil pengamatan lapangan yang penulis lakukan. Dari pengamatan tersebut, terlihat adanya kegiatan sholat berjama'ah di masjid, sebagian besar peserta didik melakukan sholat Dhuha pada jam istirahat pertama, pelaksanaan kegiatan di hari besar keagamaan, peserta didik membaca Alqur'an dan do'a sebelum proses belajar mengajar, peserta didik perempuan diharuskan mengenakan jilbab setiap hari. Hasil pengamatan secara langsung dalam kegiatan sehari-hari masih ada anak didik yang tidak menggunakan jilbab di lingkungan rumahnya. Hal ini menunjukkan bahwa konsisten pada pribadi anak didik belum dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang disampaikan oleh guru dan orang tuanya.

Pada mata pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas pada waktu proses belajar mengajar dengan mengutip beberapa ayat-ayat Alqur'an maupun Hadis Nabi Muhammad saw atau pembelajaran di luar kelas, guru mengkaitkan indikator pembelajaran dengan ayat-ayat Alqur'an yang relevan, disertai dengan peserta didik membaca Alqur'an dan doa bersama sebelum dan sesudah belajar. Kegiatan lain dalam internalisasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran ini adalah upacara bendera, absen kedatangan, kebersihan lingkungan, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Kegiatan tersebut wajib diikuti siswa sedangkan guru melaporkan tentang indikator yang ada pada cakupan kelompok Kewarganegaraan dan Kepribadian serta pemberian *reward* kepada peserta didik yang sudah berbuat jujur, disiplin, dan perilaku positif lainnya.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia internalisasi nilai-nilai Islam dilakukan dengan kegiatan pembelajaran di lakukan di kelas dan di luar kelas guru memaparkan ayat-ayat Alqur'an yang relevan dengan pembelajaran, siswa memulai belajar dengan membaca Alqur'an dan membaca do'a sebelum dan sesudah belajar. Bentuk kegiatan lainnya adalah latihan berpidato, latihan presentasi laporan dan jurnalistik.

⁹Diah Susilowati, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wawancara pada 07 Agustus 2015 di SMPIT Daarussalaam

Kegiatan ini wajib diikuti oleh peserta didik dan dalam pengawasan guru serta kepala sekolah. Dari informasi yang penulis peroleh, guru mengalami kendala dalam hal sarana prasarana sebagaimana disampaikan oleh Diah Susilowati selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai berikut:

Adapun sarana dan prasarannya, secara umum untuk fisik kita terus berupaya mengupayakan untuk melengkapi sarana prasarana kelas, laboratorium, lapangan, dan hal-hal yang sedianya harus ada dalam pencapaian standar sekolah. Untuk saat ini sarana dan prasarannya memang belum mencukupi karena terkait adanya musibah kebakaran tahun 2012 yang menghancurkan sebagian besar gedung Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam Sangatta termasuk sarana dan prasarana seperti ruang laboratorium, laboratorium bahasa, laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mungkin belum tersedia, kalau lapangan sudah ada. Mudah-mudahan kedepannya Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) bisa menambah sarana prasarana yang belum tersedia.¹⁰

Dari hasil wawancara di atas penulis memaparkan bahwa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam Sangatta Utara Kutai Timur pernah mengalami musibah kebakaran yang menghancurkan sebagian besar bangunan dan sarana yang ada yang selama ini menunjang terlaksananya pembelajaran termasuk laboratorium bahasa, hal ini menjadi kendala terhadap internalisasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran termasuk mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pada mata pelajaran Bahasa Inggris internalisasi nilai-nilai Islam dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas guru mengkaitkan indikator pembelajaran dengan ayat Alqur'an yang relevan. Kegiatan lainnya membaca Alqur'an dan doa sebelum dan sesudah belajar, mengikuti lomba pidato, dan *Englis Corner*. Kegiatan ini wajib diikuti oleh siswa dalam pengawasan guru dan kepala sekolah. Adapun untuk lomba pidato bahasa Inggris hanya diwakili oleh siswa yang berkompeten di bidang tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, menggambarkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam Sangatta Utara Kutai Timur dapat berjalan dengan efektif, hal ini dibuktikan pula dengan hasil pengamatan lapangan yang penulis lakukan. Dari pengamatan tersebut, terlihat adanya kegiatan peserta didik membaca

¹⁰Diah Susilowati, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wawancara pada 07 Agustus 2015 di SMPIT Daarussalaam

Alqur'an dan do'a sebelum proses belajar mengajar dan bersikap *sportif* ketika peserta mengikuti perlombaan semisal lomba pidato dan lomba *English Corner*. Dari informasi yang ada kadang-kadang guru menyampaikan beberapa ayat Alqur'an ketika memberi penjelasan materi pada peserta didik, namun guru mengalami kesulitan menjelaskan ayat tersebut.

Pada mata pelajaran Matematika internalisasi nilai-nilai Islam dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dilakukan di kelas, guru mengkaitkan indikator pembelajar dengan ayat Alqur'an yang relevan, siswa membaca Alqur'an dan doa sebelum dan sesudah belajar. Kegiatan lainnya adalah dengan mengikuti lomba olimpiade Matematika baik yang dilakukan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) atau lembaga lainnya, dan Kelompok Cinta Matematika. Kegiatan ini wajib di ikuti oleh siswa dalam pengawasan pendidik dan kepala sekolah serta untuk lomba Matematika hanya diwakili oleh siswa yang berkompeten.

Pada mata pelajaran Sains internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas, guru mengkaitkan indikator pembelajar dengan ayat Alqur'an, peserta didik membaca Alqur'an dan doa sebelum dan sesudah belajar, Sains Club, mengikuti lomba olimpiade Sains baik yang dilakukan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) atau lembaga lainnya. Kegiatan ini wajib di ikuti oleh siswa dalam pengawasan guru dan kepala sekolah. Untuk lomba olimpiade Sains hanya diwakili oleh siswa yang berkompeten.

Pada mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial internalisasi nilai-nilai Islami melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas, guru Mengkaitkan indikator pembelajar dengan ayat Alqur'an yang relevan, dan siswa membaca Alqur'an dan doa sebelum dan sesudah belajar. Kegiatan ini wajib di ikuti oleh siswa dalam pengawasan pendidik dan kepala sekolah.

Pada mata pelajaran seni budaya internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas, guru mengaitkan indikator pembelajar dengan ayat Alqur'an yang relevan, peserta didik membaca Alqur'an dan doa sebelum dan sesudah belajar, dan mengikuti lomba-lomba Islami. Kegiatan ini wajib di ikuti oleh siswa dalam pengawasan guru dan kepala sekolah.

Pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan kesehatan internalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan senam pagi bersama, proses pembelajaran di lakukan di kelas dan di luar kelas, guru mengkaitkan indikator pembelajar dengan ayat Alqur'an yang relevan, siswa membaca Alqur'an dan do'a sebelum dan sesudah belajar. Kegiatan lainnya adalah permainan dan olah raga seperti bola voli, tenis meja, tenis lapangan, dan bela diri. Kegiatan ini wajib di ikuti oleh siswa dalam pengawasan pendidik dan kepala sekolah. Dari hasil penelitian penulis menyimpulkan

bahwa internalisasi nilai-nilai Islam belum berjalan cukup baik, namun perlu ditingkatkan khususnya dalam sarana lapangan yang belum sempurna.

Sedangkan internalisasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran Teknologi Informatika dan Komunikasi melalui kegiatan latihan siaran radio, praktek lapangan di laboratorium, guru mengkaitkan indikator pembelajar dengan ayat Alqur'an yang relevan, siswa membaca Alqur'an dan do'a sebelum dan sesudah belajar. Kegiatan ini wajib di ikuti oleh siswa dalam pengawasan guru dan kepala sekolah.

2) Program-Program Kurikulum JSIT di SMPIT Daarussalaam

Program-program yang menunjang terlaksananya implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam Sangatta sekolah, Sebagai upaya untuk mencapai visi dan misi dari lembaga tersebut.

Selain daripada itu Program-program kegiatan yang di adakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam Sangatta merupakan program yang diadopsi dari Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia yang diperoleh lewat pelatihan (*training*), publikasi-publikasi yang disampaikan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) lewat buku maupun email langsung ke sekolah yang bergabung dengan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Husni Mubarak, selaku kepala sekolah SMPIT Daarussalaam Sangatta sebagai berikut:

Ada beberapa program yang kami adopsi dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang kami dapatkan melalui *training-training/* pelatihan-pelatihan atau lewat publikasi-publikasi yang JSIT sampaikan dengan buku-buku atau materi-materi training, bahan-bahan sosialisasi yang kami dapatkan secara tertulis baik buku, email dan seterusnya. Itu semua acuan kami dalam melaksanakan semua program. Yang pertama dan utama tentunya bahwa kami mengadopsi kurikulum JSIT ini ada satu buku panduan yang namanya buku Mutu JSIT, panduan mutu disana dijelaskan tentang sepuluh standar mutu yang di bawa JSIT untuk kemudian dibawa dan diaplikasikan dalam sekolah yang bergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).¹¹

Program- program kegiatan yang diadakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam Sangatta merupakan

¹¹Husni Mubarak, kepala SMPIT Daarussalaam,wawancara pada hari Senin, 24 Agustus 2015 di SMPIT Daarussalaam

kegiatan pengembangan diri. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah Husni Mubarak sebagai berikut:

Untuk memenuhi kebutuhan siswa akan kegiatan untuk yang sifatnya pengembang diri kami dari pihak sekolah telah memfasilitasi hal tersebut diatas dengan program-program seperti bimbingan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler” baik yang terprogram maupun tidak terprogram, contoh kegiatan terprogram adalah seperti bimbingan konseling, mentoring sains club, kepramukaan, futsal/ sepak bola, english corner, dan kelompok pecinta Matematika. Adapun contoh kegiatan yang tidak terprogram, misalnya yang terjadwal seperti kebersihan lingkungan, piket kelas, ibadah/sholat duhur/jum’at berjamaah, dan lain sebagainya.¹²

Menurut penulis dari hasil wawancara dengan Husni Mubarak yang berkaitan dengan kebutuhan peserta didik untuk pengembangan diri, maka sekolah harus memfasilitasi dengan membuat program-program yang sesuai tujuan dari kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).

Implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SMPIT Daarussalaam yang diterapkan melalui program-program sekolah adalah sebagai berikut:

Program bimbingan Konseling (BK) merupakan kegiatan yang dilakukan secara individual, Kelompok, Klasikal, maupun tatap muka. Kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Terkadang Bimbingan konseling dilakukan dengan cara home visit, yaitu guru Bimbingan Konseling berkunjung ke rumah peserta didik untuk menggali permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dan untuk pembentukan karakter. Adapun tujuan dari bimbingan konseling tersebut adalah pembentukan karakter peserta didik, pemberian motivasi, atau bimbingan karier. Bimbingan konseling yang diselenggarakan di lembaga ini bekerjasama dengan tim *Insight Consulting* Sangatta Kutai Timur.

Program mentoring yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) merupakan kegiatan wajib yang harus di ikuti oleh peserta didik dalam pengawasan kepala sekolah. Program ini tidak hanya dilakukan oleh peserta didik tetapi guru dan karyawan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) juga wajib mengikutinya, Kegiatan ini di lakukan setiap pekan dengan durasi waktu maksimal 2 jam. Adapun

¹²Husni Mubarak, kepala SMPIT Daarussalaam, wawancara pada hari Senin, 24 Agustus 2015 di SMPIT Daarussalaam

pemateri dalam kegiatan ini untuk siswa dilakukan oleh guru, sedangkan untuk guru dan karyawan dilakukan oleh kepala sekolah atau yayasan.

Pada Program kepramukaan dilaksanakan setiap satu pekan sekali yang diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang terprogram secara baik dan seluruh guru terlibat di dalamnya. Selain itu pada moment tertentu sekolah mengadakan perkemahan sebagai upaya penanaman karakter, atau mengikuti perkemahan yang di selenggarakan oleh Dinas Pendidikan Daerah, Dinas Pendidikan Propinsi maupun Dinas Pendidikan Pusat.

Pada program English Corner kegiatan ini tidak mewajibkan peserta didik untuk mengikutinya karena program ini merupakan program pilihan. Kegiatan di laksanakan melalui pembinaan rutin oleh guru, mengadakan pameran atau pekan ilmiah, mengikuti perlombaan baik yang laksanakan oleh sekolah maupun lembaga lainnya. Kegiatan ini juga menjadi tanggungjawab guru maupun kepala sekolah dalam pengawasan kepala sekolah.

Program Sains Club merupakan program yang tidak diwajibkan bagi siswa untuk mengikutinya karena program ini merupakan program pilihan. Kegiatan di laksanakan melalui pembinaan rutin oleh guru, mengadakan pameran atau pekan ilmiah, mengikuti perlombaan baik yang laksanakan oleh sekolah maupun lembaga lainnya. Kegiatan ini juga menjadi tanggungjawab guru maupun kepala sekolah.

Program Kelompok Pencinta Matematika dilaksanakan dengan mengikuti perlombaan baik yang dilaksanakan oleh sekolah maupun lembaga lainnya, dilaksanakan melalui pembinaan rutin oleh guru dalam pengawasan kepala sekolah. Kegiatan ini merupakan program pilihan yang tidak mewajibkan peserta didik untuk mengikutinya.

Program Kerohanian di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam dilaksanakan dengan agenda menjalankan ibadah rutin seperti sholat, puasa, melaksanakan peringatan hari besar agama dan kegiatan keagamaan baik yang dilaksanakan oleh sekolah maupun Yayasan Pembina Muslim (YPM) Daarussalaam Sangatta Kutai Timur..

Program Seni budaya merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan latihan rutin, dilaksanakan dengan mengikuti kegiatan seperti nasyid grup baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun yayasan serta lembaga lain lainnya.

Selain program-program di atas Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam juga melaksanakan program *Habitulasi*

sebagaimana yang disampaikan oleh Diah Susilowati selaku wakil kurikulum bidang kurikulum:

Selain program bimbingan konseling dan program ekstrakurikuler, kami adakan program-program habituasi, yaitu program-program pembiasaan yang ada itu kami gulirkan setiap pagi yang berbeda-beda. Hari Senin kita adakan upacara, dengan harapan melatih kedisiplinan atau rasa kebangsaan mereka, kemudian hari Selasa kita adakan muraja'ah, hari Rabu Asma'ul Husna, hari Kamis ada al-ma'tsurat, hari Jum'at nya kita adakan senam yaitu melatih kesehatan siswa, selain itu kita juga mempunyai program utama kami yaitu pramuka dan mentoring yang menjadi bagian kekhasan yang tidak bisa dilepaskan dari kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yaitu program-program eksternal yang tidak masuk dalam program-program internal kurikulum tetapi harus dilaksanakan.¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperoleh pernyataan bahwa program *habbituasi* yang ada di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam Sangatta Utara Kutai Timur adalah program penanaman karakter kepada peserta didik. Adapun program tersebut diantaranya adalah:

1. Hari Senin pelaksanaan Upacara
2. Hari Selasa Pelaksanaan Muraja'ah hafalan Alqur'an
3. Hari Rabu pelaksanaan program Asma'ul Husna
4. Hari Kamis pelaksanaan program membaca Al ma'surat
5. Hari Jum'at pelaksanaan senam pagi

Selanjutnya pernyataan dari Diah Susilowati selaku wakil kurikulum bidang kurikulum sebagai berikut:

Program ini (*habbituasi*) dilakukan untuk membentuk peserta didik tidak hanya sekedar mengejar prestasi, tetapi bahwa karakter dan akhlak yang baik akan menjadi pendukung untuk mencapai prestasi siswa, itu yang lebih banyak kami ajar untuk kita mendukung atau mencapai hasil yang diharapkan sebagian besar wali murid yang memilih kami atau mempercayakan anaknya kepada kami yang memang harapannya adalah adanya pembinaan karakter, artinya mereka mempunyai harapan anak mereka sadar sholat, mempunyai hafalan al-qur'an tambah. Hal-hal seperti itulah yang menjadi harapan mereka.¹⁴

¹³Diah Susilowati, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wawancara pada 07 Agustus 2015 di SMPIT Daarussalaam

¹⁴Diah Susilowati, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wawancara pada 07 Agustus 2015 di SMPIT Daarussalaam

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, diperoleh pernyataan bahwa tujuan dari implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam Sangatta Utara Kutai Timur khususnya melalui kegiatan *habbituasi* adalah mencetak peserta didik yang tidak hanya mempunyai prestasi secara akademik, tetapi juga mempunyai akhlak yang terpuji yang menjadi pendukung mencapai prestasi. Hal ini, sesuai dengan harapan orang tua yang mempunyai anak yang berakhlak terpuji dan mempunyai prestasi yang optimal.

Oleh karena itu perlu ditetapkan setrategi untuk menciptakan kebiasaan yang diinginkan. Setrategi yang dapat digunakan untuk menciptakan kebiasaan akhlak mulia di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam sebagaimana yang telah disampaikan oleh Husni Mubarak selaku kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam sebagai berikut:

Untuk merealisasikan program *habituasi*/pembiasaan maka harus mencari strategi yang tepat, yaitu dengan menggunakan pendekatan sistem yaitu gerakan menyeluruh dan terpadu dan harus berkesinambungan. Selain itu juga menggunakan prinsip menjaga komitmen bersama demi terlaksananya program habituasi ini, dan tak kalah pentingnya adalah manajemen yang diawali dengan membuat perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan dan evaluasi, dan yang lainnya adalah perbaikan yang berkesinambungan.¹⁵

Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh pernyataan bahwa *Habbituasi* harus terealisasikan dengan menggunakan strategi menyeluruh, yaitu program ini berlaku untuk semua warga Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam Sangatta Utara Kutai Timur. Strategi lainnya adalah berkesinambungan yaitu berlangsung secara terus menerus. Selain hal tersebut diatas berdasarkan wawancara tersebut diperoleh pernyataan bahwa dalam pelaksanaan program *Habbituasi* perlu komitmen antara peserta didik dengan guru yang diawali dengan membuat perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan dan evaluasi dan perbaikan yang berkesinambungan.

Program *Habbituasi* di sosialisasikan kepada peserta didik melalui acara Masa Orientasi Siswa (MOS) dan dilakukan sosialisasi kepada orang tua peserta didik pada saat wawancara orang tua ketika penerimaan siswa baru. Adapun program *habbituasi* di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam Sangatta Utara Kutai Timur sebagaimana

¹⁵Husni Mubarak, kepala SMPIT Daarussalaam, wawancara pada hari Senin, 24 Agustus 2015 di SMPIT Daarussalaam

pengamatan yang dilakukan penulis, selain lima hal tersebut diatas yakni Upacara, Muraja'ah hafalan Alqur'an, program Asma'ul Husna, membaca Al ma'surat , dan senam pagi , adalah penanaman nilai budaya mengucapkan salam kepada seluruh warga Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) maupun warga lainnya, berbudaya berpakaian rapi, budaya menyapa, budaya membaca Alqur'an, sholat berjamaah, pondok dan khasanah Romadhon.

3). Muatan Lokal

Muatan Lokal yang dipilih ditetapkan berdasarkan ciri khas, potensi dan keunggulan daerah, serta ketersediaan lahan, sarana prasarana, dan tenaga pendidik. Sasaran pembelajaran muatan lokal adalah pengembangan jiwa kewirausahaan dan penanaman nilai-nilai budaya sesuai dengan lingkungan. Nilai-nilai kewirausahaan yang dikembangkan antara lain inovasi, kreatif, berpikir kritis, eksplorasi, komunikasi, kemandirian, dan memiliki etos kerja. Nilai-nilai budaya yang dimaksud antara lain kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepekaan terhadap lingkungan, dan kerja sama.

Penanaman nilai-nilai kewirausahaan dan budaya tersebut diintegrasikan di dalam proses pembelajaran yang dikondisikan supaya nilai-nilai tersebut dapat menjadi sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Muatan Lokal merupakan mata pelajaran, sehingga satuan pendidikan harus mengembangkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) untuk setiap muatan lokal yang diselenggarakan.

Implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu dalam Mulok meliputi Bahasa Arab, Tahsin dan Tahfidz, dan Lingkungan Hidup.

Pada pembelajaran Bahasa Arab implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah Menengah Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas yang melibatkan semua peserta didik. Dan dalam pengawasan guru dan kepala sekolah. Kegiatan lainnya adalah mengikuti lomba pidato dengan menggunakan Bahasa Arab yang diselenggarakan oleh sekolah, yayasan dan lembaga lainnya.

Pembelajaran Bahasa Arab merupakan salah satu program unggulan di Sekolah Menengah Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam Sangatta Utara Kutai Timur. Karena tujuan dari pembelajaran ini, peserta didik mampu membaca dan menulis huruf Arab secara baik dan mempunyai pengetahuan tentang bahasa Alqur'an sehingga menumbuhkan kecintaan kepada Agama Islam.

Pada Program Tahsin dan Tahfidz dilaksanakan dengan pembelajaran Alqur'an dan peserta didik wajib mengikutinya.

Pembelajaran Alqur'an yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam menggunakan metode Ummi yang diselenggarakan secara berkelompok. Program ini juga di ikuti oleh guru yang di pandu oleh koordinator *Ummi Foudation Daerah* Kutai Timur. Selain kegiatan di atas program Tahsin juga dilaksanakan dengan mengikutkan peserta didik pada lomba yang di selenggarakan oleh sekolah, yayasan maupun lembaga lainnya.

Pada point program Tahsin dan Tahfidz yang diharapkan berdasarkan wawancara dengan Diah Susilowati, wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai berikut:

Mutu yang ditawarkan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) itu misalnya anak-anak nanti ketika lulus smp, kalau dari Sekolah Dasar Islam Terpadu sudah juz 30 mungkin masuk Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) bisa menambah juz 29, jadi totalnya bisa dua juz yang dihafalkan. Tentang sholatnyapembiasaan sholat biasanya mungkin anak-anak sholatnya masih ngombang ambing sana sini, insyaallah kalau masuk Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam ada pengawasan untuk praktek sholatnya.¹⁶

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, diperoleh pernyataan bahwa target hafalan yang telah di programkan dari Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam adalah 2 juz yakni juz 29 dan juz 30.

Adapun berdasarkan pemaparan tentang pelaksanaan pembelajaran Alqur'an tersebut di atas pembelajaran Alqur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam Sangatta Utara Kutai Timur menggunakan metode Ummi dengan bekerja sama Ummi Foudation Surabaya. Metode ini di gunakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam sejak tahun 2013 dan telah berhasil meluluskan wisudawan Alqur'an sebanyak 2 kali.

Program Tahsin dan Tahfidz ini tidak hanya di berlakukan kepada peserta didik tetapi juga kepada semua guru dan karyawan dari Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam Sangatta Kutai Timur.

b. Pembahasan

1). Interbalisasi Nilai-Nilai Islam pada Mata Pelajaran

Implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam melalui

¹⁶Diah Susilowati, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wawancara pada 07 Agustus 2015 di SMPIT Daarussalaam

internalisasi nilai-nilai Islam pada Mata Pelajaran. Berdasarkan pengamatan di lapangan, menggambarkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam Sangatta Utara Kutai Timur dapat berjalan dengan efektif.

Dari pengamatan tersebut, terlihat adanya kegiatan sholat berjama'ah di masjid, sebagian besar peserta didik melakukan sholat Dhuha pada jam istirahat pertama, pelaksanaan kegiatan di hari besar keagamaan, peserta didik membaca Alqur'an dan do'a sebelum proses belajar mengajar, peserta didik perempuan diharuskan mengenakan jilbab setiap hari. Hasil pengamatan secara langsung dalam kegiatan sehari-hari masih ada anak didik yang tidak menggunakan jilbab di lingkungan rumahnya. Hal ini menunjukkan bahwa konsisten pada pribadi anak didik belum dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang disampaikan oleh guru dan orang tuanya.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan internalisasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian berjalan baik. Hal ini terlihat dari kegiatan peserta didik memulai dan menutup dengan do'a bersama pada seluruh kegiatan baik dalam kegiatan belajar maupun mengajar seperti upacara bendera Senin, kerja bakti, rapat keorganisasian. Selain itu melihat pada Rencana Program Pengajaran (RPP) dan Silabus maupun dalam menyampaikan pelajaran, guru mengaitkan tema pembelajaran dengan ayat Alqur'an dan Hadis.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia internalisasi nilai-nilai Islam sudah terealisasi, namun berdasarkan informasi yang penulis peroleh, guru mengalami kendala dalam hal sarana prasarana sebagaimana disampaikan oleh Diah Susilowati selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai berikut:

Adapun sarana dan prasaranannya, secara umum untuk fisik kita terus berupaya mengupayakan untuk melengkapi sarana prasarana kelas, laboratorium, lapangan, dan hal-hal yang sedianya harus ada dalam pencapaian standar sekolah. Untuk saat ini sarana dan prasaranannya memang belum mencukupi karena terkait adanya musibah kebakaran tahun 2012 yang menghancurkan sebagian besar gedung Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam Sangatta termasuk sarana dan prasarana seperti ruang laboratorium, laboratorium bahasa, laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mungkin belum tersedia, kalau lapangan sudah ada. Mudah-mudahan kedepannya Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) bisa menambah sarana prasana yang belum tersedia.¹⁷

¹⁷Diah Susilowati, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wawancara pada 07 Agustus 2015 di SMPIT Daarussalaam

Dari hasil wawancara di atas penulis memaparkan bahwa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam Sangatta Utara Kutai Timur pernah mengalami musibah kebakaran yang menghancurkan sebagian besar bangunan dan sarana yang ada yang selama ini menunjang terlaksananya pembelajaran termasuk laboratorium bahasa, hal ini menjadi kendala terhadap internalisasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran termasuk mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pada mata pelajaran Bahasa Inggris internalisasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam Sangatta Utara Kutai Timur dapat berjalan dengan efektif, hal ini dibuktikan pula dengan hasil pengamatan lapangan yang penulis lakukan. Dari pengamatan tersebut, terlihat adanya kegiatan peserta didik membaca Alqur'an dan do'a sebelum proses belajar mengajar dan bersikap *sportif* ketika peserta mengikuti perlombaan semisal lomba pidato dan lomba *English Corner*. Dari informasi yang ada kadang-kadang guru menyampaikan beberapa ayat Alqur'an ketika memberi penjelasan materi pada peserta didik, namun guru mengalami kesulitan menjelaskan ayat tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan implementasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran Matematika berjalan baik, hal ini terlihat ketika siswa melakukan aktifitas do'a bersama pada saat proses pembelajaran berlangsung dan do'a kembali pada saat pembelajaran selesai. Selain itu, sikap *sportif* dalam mengerjakan soal-soal latihan maupun soal ujian akhir semester sudah menjadi budaya pada peserta didik. Hal ini, menggambarkan nilai-nilai kejujuran adalah sikap yang harus di pertahankan.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan internalisasi nilai-nilai Islam pada mata Sains berjalan baik. Hal ini terlihat dari kegiatan peserta didik memulai aktifitas dengan do'a begitu pula pada akhir kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lainya seperti lomba, praktek di laboratorim peserta didik melakukan do'a bersama . Selain itu, berdasarkan pengamatan pada RPP dan Silabus maupun dalam menyampaikan pelajaran, guru mengaitkan tema pembelajaran dengan ayat Alqur'an.

Berdasarkan penjelasan di atas, menggambarkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam Sangatta Utara Kutai Timur dapat berjalan dengan efektif, hal ini dibuktikan pula dengan hasil pengamatan lapangan yang penulis lakukan. Dari pengamatan tersebut ada usaha guru untuk menanamkan nilai-nilai Islam dengan mendampingi peserta didik untuk do'a bersama sebelum dan setelah pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan internalisasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran seni budaya berjalan baik. Hal ini terlihat dari

kegiatan peserta didik memulai dan menutup dengan doa bersama pada seluruh kegiatan belajar mengajar dan ketika mengikuti lomba peserta didik terlihat menggunakan kostum yang Islami. Hal ini menggambarkan konsistensi sikap dalam berbusana harus sesuai ajaran Agama Islam.

Sedangkan internalisasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran Teknologi Informatika dan Komunikasi melalui kegiatan latihan siaran radio, praktek lapangan di laboratorium, guru mengkaitkan indikator pembelajaran dengan ayat Alqur'an yang relevan, siswa membaca Alqur'an dan do'a sebelum dan sesudah belajar. Kegiatan ini wajib diikuti oleh siswa dalam pengawasan guru dan kepala sekolah.

Berdasarkan dari keseluruhan penjabaran di atas penulis mengerti bahwa internalisasi nilai-nilai Islam pada semua mata pelajaran diatas berjalan dengan baik.

2). Program-Program Kurikulum JSIT di SMPIT Daarussalaam

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas bahwa program-program yang menunjang terlaksananya implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam Sangatta sekolah, sebagai upaya untuk mencapai visi dan misi dari lembaga tersebut. program tersebut diadopsi dari Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia yang diperoleh lewat pelatihan (training), publikasi-publikasi yang disampaikan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) lewat buku maupun email langsung ke sekolah yang bergabung dengan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara yang mendalam, Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam mengadopsi program-program sekolah dari kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan pada lembaga tersebut. Program itu di peroleh melalui pelatihan yang di selenggarakan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) baik skala nasional maupun skala kabupaten, dan merupakan kegiatan pengembangan diri. Oleh sebab itu, sekolah harus memfasilitasi dengan membuat program-program yang sesuai tujuan dari kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Berdasarkan observasi yang penulis lakukan program nyata yang ada di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam Sangatta Kutai Timur diantaranya Bimbingan Konseling, Kepramukaan, Mentoring, Tahsin dan Menghafal Al qur'an, Sains Club, Kelompok Pencinta Matematika, Lingkungan Hidup, English Club, futsal, dan Sepak Bola.

Berdasarkan observasi penulis lakukan bahwa bimbingan konseling di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam Sangatta Utara Kutai Timur berjalan dengan baik. Penulis menjumpai guru bimbingan konseling home visit secara berkala, pembentukan karakter

dengan kegiatan peduli kebersihan, sholat Dhuha, serta budaya senyum, salam, dan sapa. Program ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan psikologi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar maupun yang berkebutuhan khusus, karena peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam usia pubertas.

Dari penjelasan mengenai kegiatan mentoring, berdasarkan pengamatan penulis sudah berjalan dengan baik hal ini dibuktikan dengan berjalannya program tersebut setiap pekan sekali. Namun di dalam pelaksanaan program ditemukan beberapa kendala diantaranya adalah:

1. Ada kegiatan program yang dilaksanakan dalam satu waktu sehingga program tidak berjalan secara efektif.
2. Kurangnya motivasi peserta didik mengikuti kegiatan tersebut dikarenakan adanya beberapa kegiatan yang diikuti di luar sekolah.
3. Kurangnya perhatian orang tua kepada peserta didik untuk mengingatkan anaknya mengikuti program tersebut.
4. Masih ada pemmentor yang kurang disiplin dalam kehadiran.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, untuk kegiatan kepramukaan sudah berjalan dengan baik di lihat dari:

- a. Terlaksananya kegiatan kepramukaan setiap pekan
- b. Terlaksananya kegiatan perkemahan yang sudah di programkan
- c. Terlaksananya mengikutsertakan peserta didik dalam lomba kepramukaan tingkat kabupaten bahkan sampai tingkat nasional

Berdasarkan pengamatan penulis, tujuan di selenggarakan kegiatan kepramukaan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam Sangatta Utara Kutai Timur adalah menanamkan nilai-nilai Demokratis, Disiplin, Kerjasama, Rasa Kebangsaan, Toleransi, Peduli sosial dan lingkungan, Cinta damai, dan kerja keras.

Menurut pengamatan penulis program English Corner sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut bisa di lihat dari banyaknya peserta didik yang mengikuti berdasarkan absensi kehadiran. Tujuan diselenggarakan kegiatan ini adalah menanamkan kepada peserta didik nilai-nilai Komunitatif, Rasa ingin tahu, Kerja keras, Senang membaca, Menghargai prestasi, dan sifat Jujur.

Berdasarkan informasi yang ada, program Sains club di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu sebagai upaya pihak sekolah untuk memfasilitasi pengembangan diri peserta didik. Kegiatan ini mempunyai Berdasarkan pengamatan dan temuan penelitian bahwa program tersebut di atas sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut bisa di lihat dari peminat peserta didik yang banyak berdasarkan absensi kehadiran.

Di lihat dari peserta didik yang mengikuti program Kelompok Pencinta Matematika, program tersebut sudah berjalan dengan baik terbukti dengan banyaknya peserta didik yang berprestasi dalam bidang Matematika.

Berdasarkan pengamatan, dokumentasi, dan temuan penelitian berkaitan tentang program Kerohanian, kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik, hal ini bisa dibuktikan dengan kesadaran peserta didik melaksanakan sholat lima waktu dan ibadah lainnya dengan kesadaran sendiri.

Menurut pengamatan penulis tentang program seni budaya, kegiatan ini berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan adanya tim yang terbentuk. Diantara tim kegiatan tersebut adalah tim Rabbana, tim Nasyid, tim Drama, dan tim tari.

Selain program-program sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya, Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam melaksanakan program *Habbituasi* yaitu program-program pembiasaan yang digulirkan setiap pagi yang berbeda-beda. Hari Senin adalah upacara, hari Selasa muraja'ah, hari Rabu Asma'ul Husna, hari Kamis ada al-ma'surat, dan hari Jum'at adalah senam bersama

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, diperoleh pernyataan bahwa tujuan dari implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam Sangatta Utara Kutai Timur khususnya yang berkaitan dengan program *Habbituasi* adalah mencetak peserta didik yang tidak hanya mempunyai prestasi secara akademik, tetapi juga mempunyai akhlak yang terpuji yang menjadi pendukung mencapai prestasi. Hal ini, sesuai dengan harapan orang tua yang mempunyai anak yang berakhlak terpuji dan mempunyai prestasi yang optimal.

Adapun program *Habbituasi* di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam Sangatta Utara Kutai Timur sebagaimana pengamatan yang dilakukan penulis, sudah berjalan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dengan terselenggaranya Upacara setaiah satu pekan, Muraja'ah hafalan Alqur'an, Asma'ul Husna, membaca Al ma'surat, dan senam pagi. Selain dari pada itu program *Habbituasi* lainnya adalah penanaman nilai budaya mengucapkan salam kepada seluruh warga Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) maupun warga lainnya, berbudaya berpakaian rapi, budaya menyapa, budaya membaca Alqur'an, sholat berjamaah, pondok dan khasanah Romadhon.

3). Muatan Lokal

Sebagaimana di jelaskan sebelumnya, implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam melalui Muatan Lokal yang dipilih ditetapkan berdasarkan ciri khas, potensi dan keunggulan daerah, serta ketersediaan lahan, sarana prasarana, dan tenaga pendidik.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan bahwa pembelajaran Bahasa Arab merupakan salah satu program unggulan di Sekolah Menengah

Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam Sangatta Utara Kutai Timur. Karena tujuan dari pembelajaran ini, peserta didik mampu membaca dan menulis huruf Arab secara baik dan mempunyai pengetahuan tentang bahasa Alqur'an sehingga menumbuhkan kecintaan kepada Agama Islam. Program Bahasa Arab berjalan cukup baik, hal ini terlihat dalam proses belajar mengajar dilaksanakan di dalam kelas yang melibatkan semua peserta didik. Dalam pembelajaran kadang-kadang guru menggunakan metode *klasikal* dan *Talaqqi* dalam pelafalan kosa kata. Namun demikian, penulis menemukan peserta didik kesulitan dalam melafalkannya. Hal ini karena latar belakang pendidikan peserta didik sebelumnya tidak semuanya berasal dari Sekolah Dasar Islam Terpadu/ Madrasah Islam Negeri tetapi dari Sekolah Dasar Negeri.

Berdasarkan pemaparan tentang pelaksanaan pembelajaran Alqur'an sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya, diperoleh informasi bahwa pembelajaran Alqur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam Sangatta Utara Kutai Timur menggunakan metode Ummi dengan bekerja sama Ummi Foudation Surabaya. Metode ini digunakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam sejak tahun 2013 dan telah berhasil meluluskan wisudawan Alqur'an sebanyak 2 kali.

Dari hasil pengamatan diperoleh pernyataan bahwa program Tahsin dan Tahfidz ini tidak hanya di berlakukan kepada peserta didik tetapi juga kepada semua guru dan karyawan dari Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam Sangatta Kutai Timur.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Kendala dalam Implementasi kurikulum JSIT

Implementasi kurikulum adalah bagian yang tidak terpisahkan dari pengembangan kurikulum dan merupakan proses pelaksanaan kurikulum potensial menjadi kurikulum aktual yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Implementasi kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengembangan kurikulum.¹⁸

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum akan terjadi pengembangan pada kurikulum tersebut. Hal ini terjadi karena dalam proses pendidikan akan menjumpai permasalahan pendidikan yang memerlukan solusi yang tepat dan cerdas. Penyelesaian masalah tidak di tempuh dalam waktu yang singkat, memerlukan terobosan baru dalam pelaksanaan kurikulum agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik.

Agar implementasi kurikulum dapat menghasilkan tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan, maka sebelumnya perlu ada pengembangan serta penyesuaian kurikulum dengan tujuan pendidikan tersebut, dengan

¹⁸ Syafrudin Nurdin, Guru Profesional Implementasi Kurikulum, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 74.

mempertimbangkan aspek-aspek yang terlibat di dalamnya, seperti sumber daya yang ada, fasilitas pendukung, lingkungan masyarakat sekitar termasuk permintaan dan kebutuhan masyarakat.¹⁹

Pada pengamatan dan wawancara dari berbagai pihak, baik pihak sekolah maupun pihak orang tua ditemukan beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terlaksananya implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussaalaam Sangatta, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Khairuddin Harahap, sebagai berikut:

Implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) akan berjalan dengan baik jika di dukung oleh berbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal dan lembaga ini, kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu ini merupakan perpaduan antara kurikulum sekolah dengan kurikulum dari Diknas. Diantara faktor penghambat terlaksananya kurikulum tersebut adalah faktor sumber daya baik Sumber Daya Manusia (SDM) maupun sumber daya alam (SDA) nya, faktor sarana dan prasarana.²⁰

a. Faktor Penunjang Implementasi Kurikulum JSIT

1) Dinas Pendidikan Daerah

Peran serta Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Timur dalam penyelenggaraan pendidikan di SMPIT Daarussalaam Sangatta cukup baik misalnya dengan diadakannya monitoring dan evaluasi kinerja pendidik maupun tenaga kependidikan, sehingga lebih memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada. Selain itu pihak Dinas Pendidikan Daerah telah memberikan pelatihan Kurikulum 2013 dan pelatihan-pelatihan untuk guru dan kepala sekolah. Sebagai administrator dan pemegang kebijakan Dinas Pendidikan Daerah sangat mendukung dan menyambut baik terhadap implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaa Sangatta. Dengan menggunakan kurikulum tersebut merupakan terobosan baru pada dunia pendidikan dalam menghadapi tantangan di era globalisasi, karena tingkat keberhasilannya akan lebih positif dibandingkan hanya menggunakan kurikulum biasa.

2) Dunia Industri dan Dunia Kerja

Disekitar SMPIT Daarussalaam Sangatta pada jarak paling dekat 200 meter banyak dijumpai industri, ini sangat menguntungkan apabila dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, karena dapat digunakan tempat kerjasama untuk belajar lapangan bagi peserta didik dan dapat juga sebagai

¹⁹Hamalik, *Dasar-Dasar.....*, h. 230.

²⁰Khairuddin Harahap, Guru PAI SMPIT, wawancara pada 20 Agustus 2015 di SMPIT Daarussalaam

pendukung pembiayaan kegiatan-kegiatan yang dananya tidak dapat dibiayai dari dana Yayasan, BOS maupun BOSDA.

Pada tahun 2012 PT Kaltim Prima Coal (KPC) Sangatta sebagai bentuk dukungan terhadap dunia pendidikan dan terealisasinya implementasi kurikulum JSIT, memberi bantuan berupa pembangunan 13 unit kelas pasca musibah kebakaran yang menghancurkan 80 % dari bangunan lembaga pendidikan yang bernaung di Yayasan Pembina Muslim (YPM) Daarussalaam. Yayasan tersebut membawahi unit Taman kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT), Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), Sekolah Luar Biasa (SLB), dan unit Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT).

3) Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan berfungsi sebagai koordinator pelaksana kurikulum. Dia bertanggungjawab penuh terhadap terlaksananya semua kegiatan dan program pendidikan. Implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) merupakan kebijakan kepala sekolah setelah berkoordinasi dengan pihak dinas pendidikan Kutai Timur dan pihak Yayasan Pembina Muslim (YPM) Daarussalaam Sangatta.

4) Komite Sekolah

Komite sekolah yang ada di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam Sangatta keberadaannya benar-benar bermanfaat bagi Sekolah, sebagai mitra Komite Sekolah SMPIT Daarussalaam, sangat membantu memberi masukan kepada sekolah dalam menyusun program maupun membantu mengawasi pelaksanaan program tersebut sehingga apa yang sudah diprogramkan dapat berjalan dengan baik. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Karsi selaku wali murid sebagai berikut:

Alhamdulillah kerja sama antara wali kelas atau pihak sekolah lainnya dengan komite itu sangat luar biasa, ini sangat antusias kerjasamanya. Peran orang tua sangat banyak sekali, misalnya ini ketika ada acara itu komite selalu dilibatkan, mungkin wali kelasnya menyusun acaranya nanti komitenya menyiapkan konsumsinya.²¹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, diperoleh pernyataan tentang hubungan yang harmonis dan kerja sama yang baik antara komite sekolah dengan pihak sekolah.

Selanjutnya Husni Mubarak menyampaikan tentang pentingnya kerjasama antara sekolah dan orang tua sebagaimana berikut:

Kami berharap ada kerja sama yang baik dengan orang tua, hal ini penting karena beberapa orang tua menganggap bahwa sekolah ini adalah bengkel sehingga ketika menyekolahkan anaknya di sini

²¹Karsi, orang tua peserta didik, wawancara Tanggal 06 Juli 2015

semaunya baik, maka kami gulirkan semenjak tahun 2012 tentang mekanisme masuknya di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam melalui wawancara orang tua.²²

Sebaliknya akan menjadi kendala terhadap implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam apabila orang tua kurang memahami tentang bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama.

5) Peserta Didik

Sebagai satu-satunya SMP (Sekolah Menengah Pertama) di Sangatta yang menerapkan sistem pendidikan *full day school*, dengan sisi keterpaduan kurikulum yaitu memadukan atau menyeimbangkan pendidikan antara kurikulum wajib dan nilai-nilai keislaman. Hal ini membuat Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam menjadi pilihan utama bagi peserta didik di Sangatta karena dipandang sebagai sebuah solusi pendidikan dari kondisi moral bangsa yang semakin terdegradasi, sehingga ini merupakan potensi peserta didik yang cukup baik bagi Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam Sangatta, karena peserta didik yang berprestasi dari SD/MI daerah Sangatta tersebut banyak memilih SMPIT Daarussalaam Sangatta.

2. Faktor penghambat Implementasi kurikulum JSIT

a. Sarana Prasarana

Sarana dan prasana merupakan sarana penunjang untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman. Dengan sarana yang terpenuhi sangat mendukung untuk mewujudkan target mutu sekolah yang tertuang dalam kurikulum yang di gunakan pada sekolah tersebut. Adapun sarana sekolah untuk memenuhi target dan mutu tersebut antara lain adalah Ruang Kelas yang memadai, Alat Peraga Sains, alat peraga pembelajaran Alqur'an, Lapangan Olah Raga, Ruang Kesehataan, sarana untuk beribadah, Laboratorium IPA atau Bahasa, Perpustakaan Kamar Mandi, Kantor Sekolah, dan Aula atau tempat berkumpul semua anggota sekolah.

Dari hasil pengamatan di peroleh informasi tentang sarana prasana di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalam Sangatta kurang terpenuhi secara baik, hal ini dikarenakan mengalami musibah kebakaran pada lembaga Yayasan Pembina Muslim (YPM) Darussalaam Sangatta pada tahun 2012 yang manaungi Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam Sangatta. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Diah Susilowati sebagai berikut:

Adapun sarana dan prasarannya, secara umum untuk fisik kita terus berupaya mengupayakan untuk melengkapi sarana prasarana kelas, laboratorium, lapangan, dan hal-hal yang sedianya harus ada dalam pencapaian

²²Husni Mubarak, kepala sekolah SMPIT Daarussalaam Tanggal 24 Agustus 2015

standar sekolah. untuk saat ini sarana dan prasarananya memang belum mencukupi karena terkait adanya musibah kebakaran tahun 2012 yang menghancurkan sebagian besar gedung Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam Sangatta termasuk sarana dan prasarana seperti ruang laboratorium, laboratorium bahasa, laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mungkin belum tersedia, kalau lapangan sudah ada. Mudah-mudahan kedepannya Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) bisa menambah sarana prasana yang belum tersedia.²³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, masalah sarana prasana di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam Sangatta masih menemukan beberapa problematika, yaitu:

- 1). Untuk memfasilitasi pembelajaran terutama tentang media pembelajaran seperti laboratorium bahasa, laboratorium IPA, alat peraga pembelajaran Alqur'an dibutuhkan ruang khusus. Ruang tersebut belum ada.
- 2). Untuk memfasilitasi kegiatan khusus seperti pentas seni, peringatan hari besar Islam (PHBI), pertemuan umum dengan orang tua dibutuhkan ruang pertemuan (aula) yang bisa menampung banyak orang, walaupun saat ini sudah tersedia namun kapasitasnya tidak mencukupi sehingga ruang pertemuan yang representatif belum ada.
- 3). Belum memadainya fasilitas MCK. Jumlah kamar MCK yang tersedia tidak sebanding dengan rasio kecukupan. Selain itu kamar MCK ada sebagian masih bergabung dengan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Daarussalaam.
- 4). Belum tersedianya ruang kantin dan ruang makan yang membuat nyaman, sehingga siswa membawa makanan dan snack ke ruang kelas.
- 5). Keberadaan perpustakaan merupakan sarana yang penting untuk menambah wawasan guru dan siswa. Namun belum tersedianya ruang perpustakaan.

Adapun Faktor penghambat dari lingkungan fisik dari Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam berdasarkan temuan di lapangan adalah bahwa lembaga ini masih dalam satu kawasan dengan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Daarussalaam. Hal ini disebabkan karena belum adanya sarana pembatas yang memisahkan antara unit SDIT dengan Unit SMPIT. Sedangkan dari lingkungan masyarakat sekitar khususnya orang tua, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, ditemukan beberapa orang tua yang belum memahami secara baik tentang visi dan misi dari Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Daarussalaam Sangatta Utara Kutai Timur. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Diah Susilowati, sebagai berikut:

²³Diah Susilowati, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wawancara pada 07 Agustus 2015 di SMPIT Daarussalaam

Implementasi kurikulum JSIT akan berjalan dengan baik jika ada kerja sama antara pihak sekolah dengan pihak orang tua. Mekanisme masuk ke SMPIT melalui wawancara orang tua. Harapannya menjadi komentmen, yaitu adanya kesepakatan orang tua tentang adanya wawasan program antara yang kami gulirkan di sekolah dan yang kami gulirkan di rumah, sehingga ada keselarasan, dan juga ada pertemuan-pertemuan dengan wali murid yang harapannya itu menjadi penghubung kami, apa yang kami mau bisa dipahami dengan baik oleh wali murid. Walaupun tidak semua wali murid mempunyai kesadaran yang sama, tetapi kita tetap menyupayakan dan terus mengupayakan dan positif. Dan Alhamdulillah semakin tahun semakin tinggi tingkat partisipasi orang tua dalam mendukung kegiatan-kegiatan yang ada di SMPIT Daarussalaam walaupun ada juga orang tua yang belum memahami visi dan misi kami, semoga itu bukan penghambat yang berarti terhadap realisasinya kurikulum sekolah kami.²⁴

Kendala pastilah ada dalam setiap kegiatan, namun demikian upaya untuk meminimalisir kendala harus selalu dilakukan. Sejauh dalam pengamatan peneliti menemukan beberapa strategi dalam menghadapi berbagai tantangan yang dilakukan oleh SMPIT Daarussalaam seperti dengan mensosialisasikan seluruh program kepada karyawan dan membina hubungan baik dengan orang tua dan pihak Dinas.

b. Tenaga Pendidik

Tenaga Pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam Sangatta, oleh sebab itu peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) harus dilakukan secara berkala dan terus menerus. Implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu akan berhasil dengan baik jika di dukung oleh Sumber Daya Manusia yang memahami tentang kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) itu sendiri. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Diah Susilowati, sebagai berikut:

Tidak bisa dipungkiri kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), menentukan kualitas dari pendidikan yang akan diberikan kepada siswa. Selain itu keberhasilan dari sistem kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam bisa berhasil jika di dukung oleh oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang memahami tentang kurikulum JSIT itu sendiri. Oleh sebab itu sekolah harus mengupayakan

²⁴Diah Susilowati, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wawancara pada 07 Agustus 2015 di SMPIT Daarussalaam

peningkatan kualitas SDM dengan melibatkan guru-guru pada pelatihan kurikulum JSIT sehingga mereka memahami tentang konteks kurikulum ini.

Dari hasil pengamatan ditemukan 20 % tenaga pendidik belum secara utuh memahami tentang kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu, hal ini disebabkan keluar masuk tenaga pendidik pada tahun pertama berdirinya Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam Sangatta. Sebagaimana telah disampaikan oleh Husni Mubarak, sebagai berikut:

Tidak bisa dipungkiri bahwa SDM (sumber daya manusia) mempunyai peran yang sangat strategis, ini penting sekali karena keberhasilan dari sistem kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) ini bisa berhasil jika di dukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang memahami tentang kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) itu sendiri, sehingga memang di tahun pertama ya.... atau saya lihat di dokumen sekolah ini yang berdiri di tahun 2007 masih kekurangan sumber daya manusia(SDM yang terbatas). Barulah pada pembelajaran baru di tahun 2012-2013 dengan semakin maraknya upaya kami untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia(SDM) dengan melibatkan guru-guru kami pada pelatihan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) sehingga mereka memahami tentang konteks kurikulum ini, baru di tahun 2012 sampai sekarang bisa merasakan perubahan-perubahan yang signifikan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, diperoleh pernyataan bahwa keberhasilan implemtasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalaam Sangatta Utara Kutai Timur di pengaruhi oleh dukungan dari Sumber Daya dari berbagai pihak, seperti yayasan, pemerintah, Lingkungan masyarakat, dan Tenaga Pendidik. Adapun yang dimaksud dalam hal ini adalah Sumber Daya Manusia khususnya guru yang belum memahami secara baik tentang kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).

E. Kesimpulan

Implementasi Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Daarussalam Sangatta Utara dilakukan dengan dua cara yakni : *Pertama*, Memasukan nilai-nilai ajaran Islam melalui pembelajaran secara formal, untuk melekatkan antara ajaran Islam dengan Ilmu yang diajarkan menurut Kurikulum. *Kedua*, Kegiatan pembelajaran melalui Program-Program Sekolah dan Muatan Lokal (MULOK). Di dalam pelaksanaan implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) ada beberapa faktor pendukung dan faktor Penghambat. Faktor pendukungnya

adalah peran serta Dinas Pendidikan dalam monitoring dan evaluasi kinerja guru, peran serta dunia industri dan dunia kerja, peran serta orang dalam mensukseskan program-program sekolah, dan minat peserta didik untuk mencari ilmu pada lembaga ini. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sarana dan prasarana serta faktor Sumber Daya Manusia tentang pemahamannya terhadap kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).

BIBLIOGRAPHY

- Ilyasin, Mukhamad. (2010), *Manajemen Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Sekolah Islam Terpadu*. Samarinda: P3M STAIN.
- Ihsan, Hamdani dan Fuad Ihsan. (2007), *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Joko Susilo, Muhammad. (2007), *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- JSIT Indonesia. (2010), *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu*. Jakarta: Tanpa Penerbit.
- JSIT Indonesia. (2014), *Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*. Jakarta: Tanpa Penerbit.
- Kaimuddin (2014). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. *Dinamika Ilmu*, Vol 14 No 1, 2014
- Karel A. Steembrink. (1994), *Pesantren, Madrasah dan Sekolah; Pendidikan Islam dalam Kurun Moderen*. Jakarta : LP3ES.
- Marliana (2013). Anatomi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Dinamika Ilmu*. Vol. 13 No 2, 2013
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2001), *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik*. Bandung: Rosdakarya.
- Saleh, Abdur Rahman. (2000), *Pendidikan Agama dan Keagamaan: Visi, Misi dan Aksi*, Jakarta: PT Gemawindu Pancaperkasa.
- Saebani, Beni Ahmad, Hendar Akhdhiyat. (2009), *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Shafa. (2014). Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013. *Dinamika Ilmu*, Vol 14 No 1, 2014
- Sudjana, Nana. (2005), *Pembinaan dan Kurikulum di Sekolah*. Cet.Ke-5. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- S. Nasution. (2006), *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Shaleh, Abdurrahman. (2005), *Panduan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Majelis Pertimbangan dan Pemberdayaan Pendidikan Agama dan Keagamaan (MP3A) Depag RI.
- Sugiono. (2006), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Re&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, Anas. (2011), *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Cet ke 10. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2005), *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.